

**PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN PETANI KELAPA DI KECAMATAN NUHON  
KABUPATEN BANGGAI**

***THE ROLE OF AGRICULTURAL EXTENSION WORKERS IN INCREASING  
THE INCOME OF COCONUT FARMERS IN NUHON DISTRICT,  
BANGGAI REGENCY***

**Dian Puspapatriwi<sup>1)</sup>, Gabriel Gandalia<sup>1)</sup>, Ruslan A. Zaenuddin<sup>1)</sup>, Trianto Enteding<sup>1)</sup>**  
***<sup>1)Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tompotika Luwuk</sup>***

**ABSTRACT**

*Coconut plant is a commodity that has high economic value if managed properly, because it provides life to farmers. This study aims to determine the role of agricultural extension workers in increasing the income of Coconut farmers in Nuhon District. This research was conducted from August to November 2023, using quantitative descriptive analysis, namely the Likert analysis approach and income analysis. The results obtained are the role of extension agents on coconut farming income in Nuhon District, Banggai Regency as a mentor who conducts education has a high category (65.3%), then as a monitor and evaluator obtained in the medium category (50.6%), facilitating farmers obtained in the medium category (56%), and providing direction to farmers obtained in the medium category (56.6%), Thus the role of extension agents is still not optimal because agricultural extension agents are less active in playing a role for coconut farmers and for the results of the analysis of the income of coconut farmers obtained profitable results and feasible to develop in Nuhon District, Banggai Regency.*

*Key-words: coconut farmer; income; role of extension workers*

**INTISARI**

Tanaman kelapa merupakan komoditas yang memiliki nilai ekonomis tinggi apabila dikelola dengan baik, karena ia memberikan kehidupan kepada petani. Penelitian ini bertujuan mengetahui peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan petani Kelapa di Kecamatan Nuhon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga November tahun 2023, dengan menggunakan analisis deskriptif kuantitatif, yakni pendekatan analisis *likert* dan analisis pendapatan. Hasil penelitian yang diperoleh yakni peran penyuluh terhadap pendapatan usahatani kelapa di Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai sebagai pembimbing yang melakukan edukasi memiliki kategori tinggi (65.3%), selanjutnya sebagai pemantau dan pengevaluasi diperoleh kategori sedang (50.6%), memfasilitasi petani diperoleh dalam kategori sedang (56%), dan memberikan pengarahan kepada petani diperoleh kategori sedang (56.6%), Dengan demikian peran penyuluh masih kurang maksimal karena penyuluh pertanian kurang aktif berperan bagi para petani kelapa serta untuk hasil dari analisis pendapatan petani kelapa diperoleh hasil menguntungkan dan layak untuk di kembangkan. di Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.

Kata kunci: peran penyuluh; pendapatan; petani kelapa

---

<sup>1)</sup>Corresponding author: Dian Puspapatriwi, [dianpuspatriwi08@gmail.com](mailto:dianpuspatriwi08@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera* L) memiliki peran strategi bagi masyarakat Indonesia, bahkan termasuk komoditi sosial, mengingat produknya merupakan salah satu dari sembilan bahan pokok masyarakat (Katili, 2021). Peran strategi itu terlihat dari total luas perkebunan kelapa di Indonesia yang mencapai 3.728 juta (Ha) dan merupakan luas areal perkebunan kelapa terbesar di dunia. Produksi kelapa di Indonesia menempati urutan kedua didunia yakni sebesar 12.915 milyar butir (24.4 produksi dunia) (Sangadji et al., 2022). Tanaman kelapa merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang tinggi apabila dikelola dengan baik, karena sebagai tanaman serbaguna yang telah memberikan kehidupan kepada petani, hal ini dibuktikan dengan tingkat penguasaan tanaman kelapa di Sulawesi tengah yaitu sebesar 98% merupakan perkebunan rakyat (Katili, 2021). Tanaman kelapa juga memiliki peran strategi bagi perekonomian marginal karena disamping dapat dikonsumsi langsung, dapat juga dijadikan bahan baku industri yang penting bagi masyarakat lokal maupun nasional.

Menurut (Nursin et al., 2021) buah kelapa dalam adalah bagian paling bernilai ekonomis, karena buah kelapa dapat menambah produk menjadi berbagai macam produk olahan. Pemamfaatan kelapa sebagai bahan baku industri akan memberikan nilai tambah bagi usahatani komoditi tersebut. Dengan hal tersebut sangat diperlukan penyuluhan pertanian. Kegiatan penyuluhan dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktek yang dijalankan oleh petani dengan pengetahuan dan teknologi petani yang selalu berkembang menjadi kebutuhan para petani tersebut (Wicaksono, 2020). Dinas Pertanian sector perkebunan kabupaten Banggai melalui penyuluhan, melakukan pendampingan pada petani dalam pengelolaan usaha tani kelapa, untuk mendukung program

pemerintah tersebut (TPHP Banggai 2022). Selanjutnya, berdasarkan UU No 16 Tahun 2006, penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya.

Peran penyuluh pertanian di Kabupaten Banggai khususnya Kecamatan Nuhon sangat strategis yaitu sebagai ujung tombak dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian. Melalui peran penyuluh pertanian, petani kelapa kecamatan Nuhon diharapkan menyadari akan permasalahan yang dihadapi dalam berusaha tani, perlunya bimbingan teknis dari PPL (Penyuluh Pertanian Lapangan) serta melakukan peningkatan kemampuan diri sehingga dapat berperan dalam peningkatan hasil produksi kelapa yang berkelanjutan (Irfan et al., 2020). Agar petani dapat melakukan praktek-praktek yang mendukung usaha tani maka, petani membutuhkan informasi inovasi dibidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani dari PPL melalui penyelenggaraan kegiatan penyuluhan pertanian. Peran penyuluh dalam pendampingan petani kelapa di Kecamatan Nuhon sangat diperlukan dalam rangka peningkatan produksi pertanian khususnya kelapa yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani kelapa di kecamatan Nuhon yang dapat dilihat dari meningkatnya taraf hidup dan pendapatan petani kelapa guna mencapai tujuan petani tersebut.

Pada tahun 2018 luas lahan kelapa Kabupaten Banggai mencapai 54.649 ha dengan produksi 48.132 ton/tahun, selanjutnya produksi kelapa tahun 2019 mencapai 48.231 ton/tahun, pada tahun 2020 mencapai 45.771 ton/tahun, dan tahun 2021 mencapai 46.690 ton/tahun, serta hingga tahun 2022 produksi kelapa yakni 56.859 ton/tahun (BPS Banggai 2022). Berdasarkan data produksi tersebut membuat Kabupaten ini sebagai salah satu penghasil kelapa

terbesar di Provinsi Sulawesi Tengah. Selain itu, di Kabupaten Banggai, kecamatan yang memiliki luas lahan tanaman kelapa tertinggi berada di kecamatan Nuhon (BPS Banggai 2023).

Faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan produktivitas kelapa di Kecamatan Nuhon yakni dengan terlaksananya peran penyuluh pertanian dengan baik dan tepat. Namun dalam meningkatkan produktivitas petani kelapa di Kecamatan Nuhon tidak selalu berjalan dengan baik dan masih terdapat beberapa hambatan yang dihadapi oleh petani terkait dengan peningkatan produksi kelapa di Kecamatan Nuhon. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Kecamatan Nuhon, terdapat hambatan baik dari segi kelompok-kelompok tani maupun dari penyuluh pertanian dan kebijakan pemerintah yang belum sepenuhnya mendukung perkembangan petani kelapa di kecamatan Nuhon. Dengan demikian diperlukan suatu kajian yang mendalam mengenai Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Nuhon.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Nuhon, pada bulan Agustus hingga November tahun 2023. Pemilihan lokasi ini ditentukan secara sengaja

(Purposive), dengan dasar pertimbangan bahwa dilokasi tersebut termasuk daerah yang merupakan salah satu jumlah produktivitas kelapa yang cukup tinggi. Selanjutnya, populasi dalam penelitian ini adalah petani yang mengusahakan tanaman kelapa lebih dari 1 ha yang ada di Kecamatan Nuhon. Populasi berjumlah 100 orang petani, sampel dilakukan dengan metode acak sederhana (sampel random sampling), dengan memilih sebanyak 30% dari jumlah populasi 30 orang responden.

Analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode analisis data yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya (Najib, 2010). Untuk mengetahui peran penyuluh maka digunakan kuesioner, sehingga jawaban responden pada kuisisioner diperoleh data yang kemudian dianalisis dengan menggunakan metode skoring (skor). Skor Penilaian Peran Penyuluh Pertanian diukur dengan menggunakan skala Likert. Responden dengan jumlah 30 orang diminta untuk mengisi kuesioner yang berisi pernyataan-pernyataan untuk menilai peran penyuluh guna membentuk proporsi nilai. Skor penilaian peranan penyuluh pertanian (Najib, 2010) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skor Penilaian Peranan Penyuluh Pertanian

No	Pernyataan	Peran Penyuluh				
		SS	S	N	TS	STS
1	Penyuluh sebagai pembimbing					
2	Penyuluh sebagai pemantau dan pengevaluasi					
3	Penyuluh sebagai fasilitator					
4	Penyuluh sebagai konsultan					

Keterangan: SS= sangat setuju; S= setuju; N= Netral TS= tidak setuju; STS= Sangat tidak setuju

Penelitian ini menggunakan 5 kriteria yaitu kriteria untuk setiap tanggapan Selanjutnya dari kriteria didapatkan bobot nilai yang mengindikasikan tingkat peran penyuluh. Dari jawaban tersebut diukur rata-rata tingkat peran

penyuluh dengan menggunakan rumus (Sugiyono, 2014) sebagai berikut.

$$\text{Rumus Rentang} = \frac{\text{Skor Tertinggi} - \text{Skor Terendah}}{\text{Banyak Skor}}$$

Jawaban responden masing-masing variabel dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1. Skor kategori Sangat Setuju = 5
2. Skor kategori Setuju = 4
3. Skor kategori Netral = 3
4. Skor kategori Tidak Setuju = 2
5. Skor kategori Sangat Tidak Setuju = 1

Selanjutnya dilakukan analisis pendapatan usahatani kelapa di Kecamatan Nuhon. Pendapatan merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan (Soekartawi, 2011). Untuk menghitung pendapatan usahatani yang harus diketahui adalah seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan. menghitung pendapatan usahatani dapat menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

di sini:

**Pd**= Pendapatan

**TR**= Total Revenue (total Penerimaan)

**TC**= Total Cost (Total Biaya)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Peran Penyuluh Sebagai Pembimbing

Peranan penyuluh sebagai pembimbing dalam meningkatkan pendapatan petani sangatlah penting, karena peran penyuluh pertanian dapat dikatakan sebagai garda terdepan untuk meningkatkan kualitas petani saat ini. Menurut (Rizquillah et al., 2021) penyuluh berperan sebagai perantara untuk penghubung informasi untuk petani, penyuluh menyampaikan informasi pengkajian terbaru ke petani. Sehingga, yang diharapkan dari peranan penyuluh untuk petani kelapa yakni mampu meningkatkan produksi kelapa. Adapun peran penyuluh pertanian sebagai pendamping petani kelapa di Kecamatan Nuhon di sajikan pada tabel 2.

Tabel 2. Peran penyuluh pertanian sebagai pendamping petani kelapa

Kategori peranan Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
ST	5	4	13.3
T	4	9	30
S	3	10	30.3
R	2	5	16.6
SR	1	2	6.6
Jumlah		30	100

Berdasarkan Tabel 2, dapat dijelaskan bahwa peran penyuluh sebagai pendamping dengan jumlah 4 orang tergolong Sangat Tinggi (13.3%), selanjutnya, sebanyak 9 orang tergolong Tinggi (30%), selain dari itu, terdapat 10 orang yang tergolong sedang (30.3%), dan 5 orang tergolong rendah (16.6%), serta 2 orang lainnya tergolong sangat Rendah (6,6%). Jika, dihitung berdasarkan skor pada skala likert diperoleh hasil penjumlahan total 98, selanjutnya untuk menentukan indeks persen (%), yaitu total skor yang diperoleh dibagi dengan skor tertinggi dikali jumlah responden dan dikalikan 100 (%), sehingga diperoleh hasil

akhir yakni 65,3%. Peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan Pendapatan usahatani dengan melakukan edukasi memiliki kategori tinggi 65.3%, karena penyuluh pertanian sebagai pembimbing tergolong aktif dalam menyampaikan edukasi mengenai hal-hal baru dalam pertanian (Dapa et al., 2021).

### 3.2 Peran Penyuluh Sebagai Pemantau dan Pengevaluasi

Peranan penyuluh dalam memantau perkembangan petani dalam melakukan kegiatan pertanian agar sesuai dengan prosedur yang baik dan benar (Ramadhana & Subekti, 2021), sehingga memberikan

dampak yang signifikan dalam pendapatan petani khususnya petani kelapa. Sehingga, yang diharapkan dari peranan penyuluh untuk petani kelapa yakni mampu meningkatkan produksi kelapa sehingga dapat dirasakan oleh masyarakat hasil dari bertani kelapa terhadap peningkatan pendapatan yang nantinya akan

memberikan motivasi petani kelapa akan pentingnya bertani sesuai prosedur yang baik dan benar. Adapun peran penyuluh pertanian sebagai pemantau dan pengevaluasi petani kelapa di Kecamatan Nuhon disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Peran penyuluh pertanian sebagai pemantau dan pengevaluasi petani kelapa

Kategori peranan Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
ST	5	5	16.6
T	4	5	16.6
S	3	2	6.6
R	2	7	23.3
SR	1	11	36.6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa bisa di lihat peranan penyuluh pertanian dalam mendampingi petani kelapa dengan jumlah 11 orang dan frekuensinya 36.6% tergolong sangat rendah, 7 orang dengan frekuensi 23.3% tergolong rendah, 2 orang dengan frekuensi 6.6% yaitu tergolong sedang, 5 orang dengan frekuensi 16.6% tergolong tinggi dan 5 orang dengan frekuensi 16,6% tergolong sangat tinggi. Jika, dihitung berdasarkan skor pada skala likert diperoleh hasil penjumlahan total 76, selanjutnya untuk menentukan indeks persen (%), yaitu total skor yang diperoleh dibagi dengan skor tertinggi dikali jumlah responden dan dikalikan 100 (%), sehingga diperoleh hasil akhir yakni 50,6%. Peranan penyuluh pertanian sebagai pemantau dan pengevaluasi memiliki presentase 50.6% dengan kategori sedang (Salahuddin *et al.*, 2021), Peran

penyuluh masih kurang maksimal karena penyuluh pertanian kurang aktif berperan dalam memantau perkembangan para petani kelapa di Kecamatan Nuhon.

### 3.3 Peran Penyuluh Sebagai Fasilitator

Menurut (Sofia *et al.*, 2022) Peranan penyuluh petani sebagai fasilitator yaitu untuk membantu petani dalam memahami tujuan bersama mereka membuat rencana guna mencapai tujuan tersebut tanpa mengambil posisi tertentu dalam diskusi. Sehingga apa yang di rencanakan dapat berjalan dengan baik dan benar sehingga memberikan dampak yang baik bagi pendapatan para petani kelapa khususnya di Kecamatan Nuhon. Adapun peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator petani kelapa di Kecamatan Nuhon di sajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator petani kelapa

Kategori peranan Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi %
ST	5	2	6.6
T	4	3	10
S	3	15	50
R	2	7	23.5
SR	1	3	10
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa bisa di lihat peranan penyuluh pertanian memfasilitasi petani kelapa dengan jumlah 15 orang dan frekuensinya 50% tergolong sedang, 7 orang dengan frekuensi 23.5% tergolong rendah, 2 orang dengan frekuensi 6.6% yaitu tergolong sangat tinggi, 3 orang dengan frekuensi 10% tergolong tinggi dan 3 orang dengan frekuensi 10% tergolong sangat rendah. Jika, dihitung berdasarkan skor pada skala likert diperoleh hasil penjumlahan total 84, selanjutnya untuk menentukan indeks persen (%), yaitu total skor yang diperoleh dibagi dengan skor tertinggi dikali jumlah responden dan dikalikan 100 (%), sehingga diperoleh hasil akhir yakni 56%. Peranan penyuluh pertanian dalam memfasilitasi petani memiliki presentase 56% dengan

kategori sedang (Salahuddin *et al.*, 2021), Peran penyuluh masih kurang maksimal karena penyuluh pertanian kurang aktif berperan dalam memberikan pemahaman bagi para petani kelapa di Kecamatan Nuhon.

### 3.4 Peran Penyuluh Sebagai Konsultan

Menurut (Faisal, 2019) Peranan penyuluh petani sebagai konsultan atau orang yang memberikan petunjuk kepada para petani mengenai hal-hal baru dalam pertanian khususnya memberikan inovasi teknologi agar petani mampu memahami metode pertanian yang lebih baik dan maksimal. Adapun peran penyuluh pertanian sebagai fasilitator petani kelapa di Kecamatan Nuhon di sajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Peran penyuluh pertanian sebagai konsultan petani kelapa

Kategori peranan Penyuluh	Skor	Jumlah orang	Frekuensi%
ST	5	2	6.6
T	4	8	26.6
S	3	10	33.3
R	2	4	13.3
SR	1	5	16.6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa bisa dilihat peranan penyuluh pertanian memfasilitasi petani kelapa dengan jumlah 10 orang dan frekuensinya 33.3% tergolong sedang, 8 orang dengan frekuensi 26.6% tergolong tinggi, 2 orang dengan frekuensi 6.6% yaitu tergolong sangat tinggi, 4 orang dengan frekuensi 13.3% tergolong rendah dan 5 orang dengan frekuensi 16.6% tergolong sangat rendah. Jika, dihitung berdasarkan skor pada skala likert diperoleh hasil penjumlahan total 85, selanjutnya untuk menentukan indeks persen (%), yaitu total skor yang diperoleh dibagi dengan skor tertinggi dikali jumlah responden dan dikalikan 100 (%), sehingga diperoleh hasil akhir yakni 56,6%. Peranan penyuluh pertanian dalam memberikan pengarahan

kepada petani memiliki presentase 56.6% dengan kategori sedang, sehingga menurut (Sabar *et al.*, 2015) Peran penyuluh masih kurang maksimal karena penyuluh pertanian kurang aktif berperan dalam memberikan pemahaman bagi para petani kelapa di Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.

### Pendapatan Usahatani Kelapa

Menurut (Sabar *et al.*, 2015) pendapatan atau disebut juga dari seseorang warga masyarakat adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi dan pada produksi ini membeli faktor-faktor produksi tersebut untuk digunakan sebagai input proses dengan harga yang berlaku di pasar produksi. Pendapatan perusahaan berasal dari penjualan.

Tabel 6. Rata-rata Pendapatan Petani Kelapa Tahun 2023

No	Uraian	Rata-rata Pendapatan (Rp)
1	<b>Penerimaan (TR)</b>	<b>7.500.000</b>
2	Biaya-biaya	
	Total Biaya Variabel	<b>2.030.000</b>
	- Biaya Benih	500.000
	- Tenaga Kerja	1.530.000
	Total Biaya Tetap	<b>25.000</b>
	- Biaya Pajak	25.000
	<b>Total Biaya</b>	<b>2.055.000</b>
3	<b>Pendapatan (<math>\pi</math>) = TR – TC</b>	<b>5.445.000</b>

Dari tabel 6 dapat dilihat penerimaan (TR) 1.250 kg yaitu produksi rata-rata dari keseluruhan Responden lalu dikalikan dengan harga jual Rp. 6000 dengan menghasilkan pendapatan Rp. 7.500.000 sehingga pendapatan yang di peroleh petani Kecamatan Nuhon dari hasil pengurangan antara Total penerimaan (TR) sebesar Rp 7.500.000 dengan Total biaya (TC) sebesar Rp 2.055.000 maka pendapatan ( $\pi$ ) =TR–TC adalah sebesar Rp.5.445.000. Hal ini berarti usahatani kelapa masih dapat terus diusahakan atau dikembangkan oleh petani di Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai, karena jumlah pendapatan yang diperoleh masih cukup tinggi.

### KESIMPULAN

Peranan penyuluh pertanian dalam meningkatkan pendapatan usahatani dengan melakukan edukasi memiliki kategori tinggi karena penyuluh pertanian aktif dalam menyampaikan edukasi mengenai hal-hal baru dalam pertanian..Peranan penyuluh pertanian sebagai pemantau dan pengevaluasi memiliki kategori sedang, dan peranan penyuluh pertanian dalam memfasilitasi petani memiliki kategori sedang, serta peranan penyuluh pertanian dalam memberikan pengarahan kepada petani memiliki kategori sedang. Dengan demikian peran penyuluh masih kurang maksimal karena penyuluh pertanian kurang aktif berperan bagi para petani kelapa, akan tetapi usahatani kelapa masih dapat terus diusahakan atau dikembangkan oleh petani di

Kecamatan Nuhon, karena jumlah pendapatan yang diperoleh masih cukup tinggi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Dapa, M. N., Nikolaus, S., & Nainiti, S. P. N. (2021). Persepsi Anggota Kelompok Tani Terhadap Peran Penyuluhan Pertanian Dalam Meningkatkan Produksi Usahatani Padi Sawah. *Buletin Ilmiah Impas*, 22(1), 38–52. <https://doi.org/10.35508/Impas.V22i1.4213>
- Faisal, H. N. (2019). Respon Petani Terhadap Peranan Penyuluh Pertanian Lapangan Di Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Agribis*, 5(1), 17–38.
- Irfan, M., Damayanti, L., & Asih, D. N. (2020). Pengaruh Penyuluh Pertanian Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. *Agrotekbis : Jurnal Ilmu Pertanian (E-Journal)*, 8(3), 550–561.
- Katili, H. A. (2021). Evaluasi Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Kelapa Babasal (*Cocos Nucifera*) Di Kecamatan Batui Kabupaten Banggai. *Agrifor : Jurnal Ilmu Pertanian Dan Kehutanan*, 20(1), 153–160. <https://doi.org/10.31293/Agrifor.V20i1.5171>
- Najib, M. (2010). Peranan Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok Tani Di Desa Bukit Raya Kecamatan Tenggarong Seberang Kabupaten

- Kutai Kartanegara. *Jurnal Ziraa'ah*, 28(2), 116–128.
- Nursin, R., Kassa, S., & Sulmi, S. (2021). Analisis Nilai Tambah Pengolahan Kelapa Menjadi Kopra Di Desa Tangeban Kecamatan Masama Kabupaten Banggai. *Agrotekbis : Jurnal Ilmu Pertanian (E-Journal)*, 9(5), 1253-1261–1253 – 1261.
- Ramadhana, Y. D. F., & Subekti, S. (2021). Pemanfaatan Metode Penyuluhan Pertanian Oleh Petani Cabai Merah. *Jurnal Kirana*, 2(2), 113–133. <https://doi.org/10.19184/jkrn.v2i2.25410>
- Rizqullah, T. A. M., Susanti, E., & T.Makmur. (2021). Peran Penyuluh Pertanian Lapangan Terhadap Kinerja Kelompok Tani Di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian*, 6(4), 358–369.
- Sabar, A. (Ali), Yulida, R. (Roza), & Kausar, K. (Kausar). (2015). Peran Penyuluhan Dalam Pemberdayaan Petani Kelapa Pola Swadaya Di Desa Sungai Lokan Kecamatan Enok Kabupaten Indragiri Hilir. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Riau*, 2(2), 1–15.
- Salahuddin, Abdullah, S., & Swanakara, G. (2021). Respon Petani Terhadap Peran Penyuluh Pertanian Dalam Meningkatkan Dinamika Kelompok Tani. *Jurnal Ilmiah Penyuluhan Dan Pengembangan Masyarakat (Jippm)*, 1(1), 23–34. <https://doi.org/10.33772/jippm.v1i1>
- Sangadji, S., Subkhan Mahulette, A., & Ariyani Marasabessy, D. (2022). Studi Produktifitas Tanaman Kelapa (Cocos Nucifera L.) Di Negeri Tial Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah. *Jurnal Agrohut*, 13(2), 87–96. <https://doi.org/10.51135/agh.v13i2.176>
- Soekartawi. (2011). *Analisis Usahatani*. Ui-Press. <https://lib.ui.ac.id>
- Sofia, Suryaningrum, F. L., & Subekti, S. (2022). Peran Penyuluh Pada Proses Adopsi Inovasi Petani Dalam Menunjang Pembangunan Pertanian. *Agribios*, 20(1), 151–160. <https://doi.org/10.36841/agribios.v20i1.1865>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Alfabeta. <https://opac.perpusnas.go.id/detailopac.aspx?id=911046>
- Wicaksono, I. A. (2020). Peran Penyuluh Pertanian Lapang (Ppl) Dalam Pemberdayaan Petani Di Kelompok Tani Sri Widodo Desa Lubang Lor Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo. *Jurnal Riset Agribisnis Dan Peternakan*, 5(1), 61–69. <https://doi.org/10.37729/jrap.v5i1.35>